

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter merupakan ciri khas setiap individu dalam berfikir dan berperilaku dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendidikan karakter merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai yang berhubungan dengan ketuhanan, diri sendiri, sesama manusia baik dalam lingkungan sekitar ataupun bangsa dan negara mengenai perilaku seseorang yang diwujudkan dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan, serta perbuatan seseorang sesuai kaidah norma yang berlaku demi kemaslahatan dan kesejahteraan bersama. Pengertian di atas sebagaimana pengertian menurut pandangan pendidikan islam.²

Besarnya arus globalisasi menjadikan dunia tanpa batas.³ Segala jenis informasi dengan mudah tersebar keseluruh penjuru dunia dan mempengaruhi nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Untuk menyikapi permasalahan tersebut serta untuk menyelamatkan diri agar terhindar dari hal-hal negative yang mungkin terjadi, seseorang harus pandai dalam memilah, menyaring, serta membedakan antara yang baik dan buruk segala informasi yang diterima.⁴

² Husna Nashihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*, (Semarang: Formaci, 2017), hlm. 4-5.

³ Rizabuana Ismail, dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Medan: USU Press, 2009), hlm. 1.

⁴ Gede Raka, dkk. *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 34-35.

Perkembangan arus globalisasi yang semakin pesat berdampak pada majunya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam segala sisi kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Setiap komponen pendidikan akan terkena pengaruh dari kemajuan IPTEK yang sangat pesat. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki tugas semakin berat, selain menjadi fasilitator mereka dituntut menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Siswa generasi milenial saat ini akan mudah menerima berbagai informasi tidak jelas, apabila mereka tidak bisa membedakan mana yang baik dan buruk maka dapat menjerumuskannya. Informasi tersebut dengan mudah diperoleh melalui *smartphone* yang dimiliki yang merupakan salah satu produk perkembangan teknologi.⁴⁴ Oleh sebab itu, pendidikan diharapkan memberikan perhatian lebih dan dapat berkontribusi mengembangkan serta memperkuat jati diri bangsa dengan mengembangkan karakter siswa bukan hanya pengembangan kompetensi dalam pembelajaran di sekolah.⁴⁵

Generasi muda yang berkarakter sesuai nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dan siap menjadi pemimpin di masa yang akan datang dapat terbentuk melalui pengembangan pendidikan karakter di sekolah.⁴⁶ Diharapkan dengan pendidikan karakter yang dikembangkan dapat membentuk individu yang membawa kebaikan di dunia dan akhirat kelak. Hal ini sebagaimana dapat dikaitkan dengan firman Allah SWT. dalam surat At Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

⁴⁴ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, (Sleman: Depublish, 2020), hlm. 144.

⁴⁵ Raka, dkk. *Pendidikan Karakter*hlm. 35.

⁴⁶ Supriyanto dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan karakter*hlm. 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَادَ مَا أُنزِلَ إِلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ وَإِنْ أَسْفَحْتُمْ عَنْكُمْ وَالْحِجَارَةَ عَلَيْهَا

مَلَأَ بَعْضُكُم مِّنْكُمْ غِلَاطًا شِدَادًا لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْتَعِلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (6)

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, penjaganya malaikat- malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*⁴⁷

Ayat tersebut menjelaskan kita harus mendidik anak menjadi manusia yang bertakwa. Upaya mendidik anak tidaklah mudah, banyak tantangan yang dihadapi terutama dari lingkungan sekitar. Salah satunya dengan mengimplementasikan Al Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

Seorang anak akan cenderung merenung dan tidak suka berinteraksi dengan orang lain apabila mereka tumbuh dan berkembang tanpa adanya penanaman pendidikan karakter. Mereka akan melakukan apa saja sesuai kemauan yang membuatnya senang. Penanaman pendidikan karakter harus dimulai sejak dini, karena seorang anak dengan pendidikan karakter mereka dapat menggali serta mengembangkan potensi akademis yang dimiliki sehingga akan menjadi pribadi yang baik dalam berhati, berpikir, dan berperilaku.⁴⁹

⁴⁷ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 4.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 4

⁴⁹ Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter*hlm. 148.

Pendidikan karakter berbasis budaya pendidikan pondok pesantren dapat digunakan sebagai landasan dalam mengembangkan pendidikan karakter, karena pesantren lebih mengutamakan pendidikan akhlak untuk membentuk karakter anak didiknya. Hal tersebut telah terbukti bahwa pondok pesantren mampu berkembang dan mempertahankan keberadaannya sesuai perkembangan zaman. Bahkan pondok pesantren dianggap salah satu lembaga pendidikan yang meliputi tiga peran sekaligus dalam mengembangkan pendidikan karakter yaitu sebagai pendidikan keluarga, (informal), pendidikan tambahan (non formal), dan pendidikan sekolah (formal).⁵⁰

Budaya yang berkembang di pesantren berimplikasi pada terbentuknya nilai-nilai moral yang terdapat di pesantren. Apresiasi terhadap prestasi santri di dalam kehidupan pesantren biasanya lebih diutamakan terhadap apresiasi nilai-nilai dalam pendidikan, serta sekarang pesantren juga memberikan apresiasi nilai yang lain sesuai perkembangan dalam pendidikan. Besarnya apresiasi terhadap internalisasi nilai diharapkan akan mampu menjaga karakter santri dan semua yang ada di pesantren. Apabila terjadi pelanggaran nilai biasanya akan menjadi hukuman bagi santri di pesantren untuk melatih karakter tanggung jawabnya.⁵¹

Budaya sebagai kekayaan yang dimiliki bangsa Indonesia sangat cocok digunakan untuk membangun dan mengembangkan kesadaran individu mengenai karakter yang dibentuk. Apabila telah tertanam kesadaran dengan

⁵⁰ Nashihin, *Pendidikan Karakter*hlm. 7.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 56

baik dan benar, maka semua karakter yang ditanamkan akan mudah diterima peserta didik dengan baik. Permasalahan saat ini bangsa Indonesia yang kaya akan budaya kurang mampu memanfaatkannya untuk mengembangkan pembentukan karakter. Justru sebaliknya, budaya-budaya dari luar bebas masuk ke Indonesia dan lebih diapresiasi oleh semua kalangan padahal tidak semua budaya-budaya tersebut baik untuk dianut bahkan dapat merusak nilai-nilai moral yang ada.⁵²

Upaya pengembangan pembentukan karakter melalui budaya merupakan salah satu upaya yang cocok untuk diterapkan, salah satunya dengan budaya pondok pesantren. Apabila dilakukan secara terus menerus banyak peluang keberhasilannya dalam memperkecil angka kerusakan moral yang tergolong tinggi sekarang ini. Upaya ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam menemukan konsep penanaman pendidikan karakter yang lebih baik dari sebelumnya.⁵³

Adanya kegiatan kepesantrenan menempatkan SMP IT Sunan Kalijaga menjadi aktor dalam meningkatkan pendidikan karakter. SMP IT Sunan Kalijaga merupakan salah satu sekolah umum berbasis pondok pesantren yang terletak di Wonodadi Blitar yang menjadi tantangan para pendidik untuk merubah karakter siswa yang kurang baik melalui kegiatan pembelajaran salah satunya pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia, yang mana pembelajaran tersebut dengan sistem nilai dan moral yang dikaitkan dengan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren guna

⁵² *Ibid.*, hlm, 67- 68

⁵³ *Ibid.*, hlm. 68- 69

meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep IPA pada kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Melalui pembelajaran di sekolah penanaman nilai karakter dapat disisipkan dalam pembelajaran semua bidang studi termasuk IPA karena disetiap materi pelajaran terkandung unsur budi pekerti.⁵⁴

Alasan pemilihan materi tersebut karena salah satu materi pembelajaran di sekolah yang banyak mengandung nilai-nilai moral yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren meliputi kebiasaan yang dilakukan siswa setiap hari mengenai kebutuhan nutrisi, fungsi organ-organ sistem pencernaan, dan kelainan/gangguan yang menyerang sistem pencernaan yaitu pada pembelajaran IPA kelas VIII materi sistem pencernaan manusia, dalam materi tersebut sudah dibahas semua mulai dari kebutuhan nutrisi hingga gangguan-gangguan yang dapat terjadi apabila kita lalai menjaga kesehatannya. Tanpa disadari ternyata peraturan-peraturan maupun anjuran-anjuran di pondok secara tidak langsung mengajarkan pendidikan karakter pada santri atau siswa serta berkaitan dengan pembelajaran sistem pencernaan manusia mengenai proses pengolahan makanan dari awal hingga akhir yang sangat penting bagi tubuh. Oleh sebab itu, kesehatan sistem pencernaan sangat penting diperhatikan serta asupan nutrisi yang diperlukan tubuh. Salah satu upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan yaitu mengatur pola makan yang sehat dengan makan seimbang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan serta mengatur keteraturan pola

⁵⁴ Wendi Zaman, *Pendidikan IPA Berlandaskan Nilai Keimanan: Konsep dan Model Penerapannya*, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm. 33.

makan merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan sistem pencernaan.⁵⁵

Nilai karakter yang diteliti meliputi religius, jujur, disiplin, peduli sosial, serta tanggung jawab. Pemilihan lima nilai karakter tersebut berdasarkan karakter yang sangat penting diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sistem pencernaan manusia yang terdapat dalam budaya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Salafi (PPTQ) Walisongo. Menjaga kesehatan saluran pencernaan sangat penting agar terhindar dari berbagai penyakit, dengan tubuh yang sehat kita dapat beraktifitas dengan baik. Karakter religius yaitu nilai karakter yang menjadi dasar pendidikan karakter dimana keyakinan seseorang terhadap agama yang dianutnya sebagai motivasi dalam membangun karakter. Penerapan karakter ini dapat ditunjukkan melalui kecintaan terhadap Tuhan dengan menjaga ciptaan serta mematuhi apa yang menjadi ketetapan-Nya.⁵⁶

Nilai karakter religius yang berkaitan dengan materi sistem pencernaan manusia meliputi empat hal yang mana dalam agama sudah dijelaskan melalui Al Qur'an dan Hadis. Hubungan nilai karakter religius yang pertama yaitu hubungan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren tidak diperbolehkan makan dan minun dengan berdiri dengan pembelajaran sistem pencernaan, yakni apabila kita terbiasa dengan hal tersebut dinding lambung yang akan berbahaya terkena dampaknya dan lambung rentan

⁵⁵ Mafrur Udhif Nofaizzi dan Tenia Kurniawati, *Modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Edisi Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk SMP Kelas VIII*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm. 97.

⁵⁶ Herwulan Irene Purnama, *Peng uatan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Dasar*, (Yuhda English Gallery: Pontianak, 2019), hlm. 22.

terserang radang.⁵⁷ Padahal lambung merupakan bagian penting dalam sistem pencernaan manusia, sehingga apabila terjadi kerusakan pada lambung maka dapat berbahaya bagi kesehatan sistem pencernaan yang lain.⁵⁸ Hubungan pendidikan karakter religius yang kedua yaitu mendahulukan memakan nasi yang ada di atas meja dengan tidak diperbolehkan menyantap makanan atau minuman dalam keadaan sangat panas karena dapat menyebabkan kerusakan email gigi sehingga meningkatkan resiko terkena gigi berlubang atau karies gigi.⁵⁹

Hubungan pendidikan karakter religius yang ketiga yaitu hubungan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren harus makan sayur selain selain lauk yang bisa dibeli di koperasi dengan pembelajaran sistem pencernaan, yakni kita harus menjaga tips pola makan sehat dengan menyusun menu makanan secara bervariasi.⁶⁰ Hubungan pendidikan karakter religius yang keempat yaitu hubungan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren makanlah secukupnya untuk menghindari makan yang berlebihan dengan pembelajaran sistem pencernaan, yakni kita harus menjaga tips pola makan sehat dengan makanlah secukupnya secara teratur.⁶¹ Apabila kita makan berlebihan juga dapat menyebabkan obesitas sehingga menimbulkan efek negatif pada kesehatan.⁶²

⁵⁷ Agus Rahmadi dan M. Biomed, *Kitab Pedoman Pengobatan Nabi*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2019), hlm. 56.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 57

⁵⁹ Nabil Thawil, *Rahasia Sehat ala Rasulullah*, (Jakarta Timur: Mirqat, 2007), hlm. 57.

⁶⁰ Rika Devi Arianovita, dkk., *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Yogyakarta: PT. Penerbit Intan Pariwara, 2020), hlm. 127.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 127

⁶² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 193.

Nilai karakter jujur berkaitan dengan peraturan pondok tidak diperbolehkan mengonsumsi makanan yang mengandung bon cabe dan sejenisnya serta melarang memakan makanan yang terlalu pedas. Apabila kita mengonsumsi jenis-jenis makanan tersebut dapat menimbulkan penyakit diare dan mag.⁶³ Nilai karakter disiplin berkaitan dengan anjuran pondok wajib sarapan dan makan minimal 3 kali sehari. Apabila kita telat makan atau makan tidak teratur maka lambung dapat mengalami peradangan atau iritasi yang sering dikenal dengan maag.⁶⁴ Nilai karakter peduli sosial berkaitan dengan anjuran pondok agar tubuh tetap sehat maka wajib minum air putih yang banyak dengan rela mengisi galon/tempat minum apabila air habis. Hal tersebut karena air merupakan komponen paling banyak dalam tubuh yang memiliki berbagai fungsi.⁶⁵ Peduli sosial mengarah pada keterlibatan sepenuhnya pada kegiatan yang mendatangkan kemaslahatan bersama dan mencegah terjadinya bahaya yang terjadi.⁶⁶ Nilai karakter tanggung jawab berkaitan dengan mematuhi peraturan pondok harus melaksanakan takziran (hukuman) apabila ketahuan mengonsumsi makanan terlarang. Apabila hal tersebut sudah dilakukan maka karakter tanggung jawab akan terbentuk dalam menjaga kesehatan sistem pencernaan dan akan terhindar dari gangguan pada sistem pencernaan.⁶⁷

⁶³ Sonson Ns, *Merencanakan Sendiri Jalan-Jalan Keliling Dunia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2013), hlm. 198.

⁶⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pengetahuan*hlm. 194.

⁶⁵ Arianovita, dkk., *Ilmu Pengetahuan*.....hlm. 125.

⁶⁶ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), hlm. 113.

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 144

Pemilihan nilai karakter juga berdasarkan pada kompetensi inti (KI) satu (KI 1) dan dua (KI 2). KI 1 yaitu mengenai kompetensi sikap keagamaan dalam membentuk manusia yang bertakwa sesuai ajaran yang dianut. Sedangkan KI 2 yaitu mengenai kompetensi sikap sosial seseorang dalam berinteraksi terhadap sesama manusia maupun lingkungan sekitar dengan berperilaku sesuai kaidah nilai-nilai norma yang berlaku di masyarakat.⁶⁸

Penelitian serupa yang pernah ada sebelumnya sesuai penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian yang dilakukan Purwanti pada tahun 2014, dalam penelitiannya yang dilakukan di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta membahas tentang bagaimana penanaman pendidikan karakter berbasis budaya pondok pesantren, nilai karakter apa saja yang ditanamkan, serta yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya tanpa dikaitkan dengan mata pelajaran.⁶⁹

Penelitian lain oleh Munawwaroh pada tahun 2019 yang dilakukan di SMP Al Musyaffa' Kendal dengan subjek kelas VII membahas tentang penanaman pendidikan karakter berbasis pesantren serta faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran PAI. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu dikaitkan dalam pembelajaran IPA materi sistem pencernaan

⁶⁸ Kepala badan penelitian dan pengembangan dan perbukuan, *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan menengah Berbentuk Sekolah Menengah Atas untuk kondisi Khusus*, hlm. 36

⁶⁹ Purwanti, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam Di SMP Ali Maksum Yogyakarta*, skripsi (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2104), hlm. 6

manusia, pada penelitian tersebut implementasi pendidikan karakter dikaitkan dengan pembelajaran PAI.⁷⁰

Penelitian lain oleh Ningsih pada tahun 2014 yang dilakukan di MAN Godean Yogyakarta. Adapun yang dibahas yaitu tentang proses penanaman pendidikan karakter pada pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian yang dilakukan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pada budaya pesantren dan mata pelajaran.⁷¹

Berdasarkan alasan-alasan yang telah dijabarkan peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai implementasi/penerapan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren melalui pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia karena belum pernah terpecahkan oleh peneliti sebelumnya, yang diwujudkan melalui skripsi berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren Dalam Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII SMP IT Sunan Kalijaga Wonodadi Blitar”.

⁷⁰ Umi Fajriyyatul Munawaroh, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekertikelas VII di SMP Al Musyaffa' Kendal Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hlm. 7

⁷¹ Ika Pujiastutia Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN Godean Yogyakarta*, skripsi (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hlm. 6

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas diperoleh fokus penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dalam pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia kelas VIII SMP IT Sunan Kalijaga?
- 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dalam pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia kelas VIII di SMP IT Sunan Kalijaga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dalam pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia kelas VIII SMP IT Sunan Kalijaga
- 2) Untuk mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dalam pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia kelas VIII di SMP IT Sunan Kalijaga.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah mengenai penanaman pendidikan karakter dalam dunia pendidikan khususnya yang berbasis pondok pesantren bagi peneliti dan pembaca.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian serupa dan sumbangan ilmu sesuai tuntutan perkembangan anak bagi praktisi dan pemerhati pendidikan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai penerapan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dalam proses pembelajaran IPA di sekolah.

b. Bagi Siswa

Dapat menciptakan karakter yang lebih baik bagi generasi muda untuk dunia, pendidikan, dan bangsa.

c. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan pengetahuan dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian yang serupa bagi peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1) Penegasan Konseptual

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertiannya perlu dijelaskan sebagai berikut:

a. Implementasi

Implementasi berarti penerapan,. Adapun penerapan yang dimaksud yaitu pada pencapaian sesuatu yang menjadi tujuan dalam aktivitas tertentu yang dilakukan.⁷²

b. Pendidikan Karakter

Pengertian karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seorang individu yang sebagai pembeda dengan individu lain.⁷³ Sedangkan pendidikan karakter yaitu upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada anak agar menjadi manusia yang bijak dalam mengambil keputusan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan setiap hari atas hal-hal positif yang diberikan sehingga mereka dapat bermanfaat bagi orang lain.⁷⁴

c. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang di dalamnya terdapat santri dan kyai. Santri adalah seseorang yang belajar dan menetap di pondok, sedangkan kyai sebagai pemimpin dan pengelola pondok tersebut. Di pondok santri belajar tentang ilmu agama lebih mendalam, dihayati, dan

⁷² Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), hlm. 19.

⁷³ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 19.

⁷⁴ Nashihin, *Pendidikan Karakter* hlm. 3.

diamalkan dengan mengedepankan akhlak sebagai pedoman berperilaku dalam keseharian.⁷⁵

d. Pembelajaran IPA

Pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas untuk menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar.⁷⁶ Sedangkan IPA memiliki pengertian ilmu yang mempelajari tentang komponen biotik dan abiotik serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta. Pembelajaran IPA merupakan suatu aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar tentang ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta yang melibatkan seluruh komponen kehidupan.⁷⁷

e. Sistem Pencernaan Manusia

Sistem pencernaan merupakan kumpulan organ-organ dan saluran pencernaan yang berfungsi mencerna makanan yang masuk menjadi sumber energi bagi tubuh sampai akhirnya sisa-sisa makanan tersebut dikeluarkan melalui anus.⁷⁸

f. SMP IT Sunan Kalijaga

SMP IT Sunan Kalijaga merupakan lembaga pendidikan formal swasta yang beralamatkan di Dusun Ngrawan Rt. 04 Rw. 02, Desa Rejosari, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar.⁷⁹

⁷⁵ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 3.

⁷⁶ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendidikan Ilmiah*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), hlm. 1.

⁷⁷ Isro'atun, dkk., *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2020), hlm. 21.

⁷⁸ Arianovita, dkk., *Ilmu Pengetahuan*hlm 135

⁷⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Data Referensi*, Pusat Data dan Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tanggerang Selatan.

2) Penegasan Operasional

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertiannya perlu dijelaskan sebagai berikut:

a. Implementasi

Implementasi merupakan penerapan suatu aktifitas untuk mencapai suatu tujuan, pada penelitian ini yaitu untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis budaya pondok pesantren melalui pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia di SMP IT Sunan Kalijaga dengan subjek penelitian kelas VIII.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mendidik anak tentang akhlak dan budi pekerti yang baik sebagai benteng dalam menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi yang semakin pesat agar dapat membedakan antara hal yang baik dan buruk agar tidak terjerumus dalam hal-hal negatif dari globalisasi serta setiap hari mampu mempraktekkannya dalam kehidupan.

c. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang mana seluruh santri wajib tinggal disana dan menaati seluruh aturan yang berlaku. Dalam pondok pesantren ditekankan pendidikan moral sebagai pedoman setiap hari dalam menjalankan kehidupan terutama sekarang ini untuk membentengi diri dari arus globalisasi yang semakin menghilangkan karakter generasi penerus bangsa.

d. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA adalah suatu aktifitas belajar mengajar tentang ilmu pengetahuan alam yang didalamnya memuat tujuan pendidikan yaitu penanaman pendidikan karakter. Melalui pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia pendidikan karakter yang ditanamkan yakni pendidikan karakter berbasis pondok pesantren.

e. Sistem Pencernaan Manusia

Sistem pencernaan adalah kumpulan organ-organ dan saluran pencernaan yang berfungsi mencerna makanan yang masuk ke dalam tubuh menjadi sumber energi bagi tubuh sampai akhirnya pengeluaran sisa-sisa makanan tersebut melalui anus. Materi sistem pencernaan manusia mengandung banyak karakter yang berkaitan dengan kehidupan di pesantren setiap hari. Untuk mencapai tujuan dalam membentuk dan memperkuat karakter yang dimiliki peserta didik yaitu dengan mengaitkan proses pembelajaran di sekolah dengan budaya kehidupan di pesantren.

f. SMP IT Sunan Kalijaga

SMP IT Sunan Kalijaga merupakan sekolah umum berbasis pondok pesantren yang berada di Dusun Ngrwan Rt. 04 Rw. 02, Desa Rejosari, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar. Sekolah tersebut berada di lingkungan pesantren di bawah satu yayasan dengan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an As-Salafi Walisongo yang saling bekerjasama dalam membentuk karakter siswa berbasis pondok pesantren melalui pembelajaran IPA di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN: Pada bagian pendahuluan dalam bab I memuat uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA: Pada bagian kajian pustaka dalam bab II penulis menguraikan pengertian pendidikan karakter berbasis budaya pondok pesantren, pengertian pembelajaran IPA, pengertian materi sistem pencernaan manusia, tentang SMP IT Sunan Kalijaga, penelitian terdahulu serta paradigma penelitian yang relevan serta terkait dengan judul skripsi.

BAB III. METODE PENELITIAN: Pada bagian metode penelitian dalam bab III memuat tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV. HASIL PENELITIAN: Pada bagian hasil penelitian bab IV memuat pemaparan data/temuan penelitian yang diperoleh melalui prosedur pengumpulan data yang disajikan sesuai dengan pertanyaan penelitian serta menyajikan analisis data.

BAB V. PEMBAHASAN: Pada bagian pembahasan dalam bab V penulis akan memaparkan keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan terhadap teori sebelumnya, serta ungkapan penjelasan mengenai temuan teori di lapangan.

BAB VI. PENUTUP: Pada bagian penutup dalam bab VI memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.